

Naskah Publikasi

by Siti Anisa Epi2014

Submission date: 21-May-2018 11:37 AM (UTC+0700)

Submission ID: 966536699

File name: JURNALxxx.docx (59.63K)

Word count: 3239

Character count: 20322

1
**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL NON DEvisa
PERIODE 2012 – 2016**

15
**A COMPARATIVE ANALYSIS ON FINANCIAL
PERFORMANCE OF NON-FOREIGN EXCHANGE ISLAMIC
BANK AND NON-FOREIGN EXCHANGE BANK PERIOD
2012-2016**

21 **Siti Anisah dan Amelia Pratiwi**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat, Tamantirto,
Kasihon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184
siti.anisah.2014@fai.umy.ac.id
ameliapратиwi@fai.umy.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional non devisa serta mengetahui rasio keuangan (ROA, BOPO, CAR, NPF/NPL dan FDR/LDR) yang mampu membedakan kinerja keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional non devisa pada periode 2012 - 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya rasio ROA yang menunjukkan hasil signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel ROA adalah variabel yang memiliki discriminating power untuk membedakan kinerja antara Bank Syariah dan Bank Konvensional non devisa.

Abstract

This research aims to analyze the financial performance of non foreign exchange Sharia Bank and non-foreign exchange bank as well as to find out the financial ratios (ROA, BOPO, CAR, NPF/ NPL, and FDR/ LDR) which are able to difference between the financial performance of Sharia Bank and non-foreign exchange income conventional bank in the year 2012-2016. This study is a quantitative research using secondary data. The analysis method applied is logistic regression. The research result shows that only ROA has significant discriminating power on the financial between two groups of banks performance

Keywords: Conventional Bank, Sharia Bank, Financial Performance, and Non-Foreign Exchange Income

PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu lembaga yang penting dalam perekonomian suatu negara. Tidak ada satu negara pun di dunia ini yang mampu berdiri tanpa adanya industri perbankan di dalamnya. Bahkan, pertumbuhan bank pada suatu negara menjadi salah satu tolak ukur kemajuan perekonomian negara. Perbankan di Indonesia menggunakan dual system yang bertujuan untuk memberikan alternatif lain kepada masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam. Hal ini terdapat didalam Undang – Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dijelaskan bahwa bank memiliki sistem lain selain sistem bunga yaitu bagi hasil. Sehingga di Indonesia baik Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyatnya dapat menyediakan pembiayaan bagi nasabah dengan sistem bagi hasil.

Berdasarkan ⁴sejarah perbankan Indonesia diketahui bahwa bank konvensional telah lebih dahulu hadir dibandingkan bank syariah yang baru berdiri pada tahun 1992. Sehingga bank konvensional lebih menguasai pasar perbankan di Indonesia. Namun, seiring berjalannya waktu industri perbankan syariah mulai berkembang dengan pesat. Pada tahun 1997, Indonesia menghadapi krisis keuangan yang mengakibatkan banyaknya bank konvensional yang dilikuidasi. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan menyebabkan penarikan dana secara besar – besaran oleh masyarakat. Namun, pada saat itu perbankan syariah mampu bertahan dari dampak buruk krisis. Ketahanan bank syariah dibuktikan lagi pada saat krisis global tahun 2008. Dimana pada saat itu, bank syariah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil, konsisten dan efisien karena tidak menggunakan sistem bunga sehingga bank syariah lebih mampu bertahan menghadapi fluktuasi tingkat suku bunga.

Perbankan syariah yang tetap bertahan menghadapi krisis ekonomi mengakibatkan timbulnya persaingan antara kedua jenis bank tersebut. Sehingga, sebagai lembaga yang bergantung pada kepercayaan dari masyarakat maka Bank Syariah dan Bank Konvensional harus selalu menjaga kinerjanya agar tetap baik. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan

Analisis rasio. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dapat dilihat dari aspek permodalan, likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi dan profitabilitas.

Pada dasarnya baik bank syariah maupun bank konvensional sama – sama menilai kinerja keuangannya berdasarkan 5 aspek tersebut. Akan tetapi, terdapat perbedaan prinsip antara kedua jenis bank, dimana Bank Syariah menggunakan sistem bagi hasil sedangkan Bank Konvensional menggunakan sistem bunga. Perbedaan sistem tersebut dapat terlihat jelas dari cara kedua bank menghasilkan keuntungan. Untuk menghitung tingkat keuntungan dalam perbankan rasio yang digunakan adalah ROA. Menurut (Wahyuni dan Efriza, 2017: 72) Bank Syariah memiliki tingkat ROA lebih tinggi dari bank konvensional. Kepatuhan terhadap prinsip syariah juga membuat bank syariah harus membatasi kegiatan penyaluran dana hanya pada kegiatan produksi yang halal saja. Kemudian dari segi penyaluran dana, Bank Syariah memberikan pembiayaan sedangkan Bank Konvensional menyalurkan kredit. Menurut (Witjaaksono dan Yunistriani, 2011: 497) terdapat perbedaan antara NPL bank syariah dan konvensional dimana NPL bank konvensional jauh lebih tinggi dari bank syariah. Hal tersebut dikarenakan kredit pada Bank Konvensional sangat bergantung pada tingkat suku bunga sedangkan Bank Syariah tidak. Selanjutnya, dari aspek efisiensi bank saat menjalankan usahanya yang biasa dikenal dengan BOPO menurut (Jahja dan Iqbal, 2012: 357) bank syariah lebih efektif dibandingkan dengan bank konvensional karena dalam penyaluran dana Bank Konvensional yang menggunakan sistem bunga lebih mengutamakan kemampuan peminjam daripada prospek produktivitas usaha.

Didalam pengelolaannya Bank menggunakan dana pihak ketiga sehingga apabila sewaktu-waktu nasabah ingin menarik dananya kembali suatu bank harus dapat memenuhinya. *Loan to Deposit Ratio* atau *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana bank mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perbedaan sistem menjadikan Bank konvensional lebih baik dari segi likuiditas karena memiliki aset lancar jangka pendek yang dapat dikonversi menjadi kas sebelum jatuh tempo. Hal ini sejalan dengan

penelitian (Onakoya dan Adekola,2013) ia menyatakan bahwa bank konvensional lebih baik dari segi pemenuhan kewajiban keuangannya. Kecukupan modal adalah penunjang dalam menghadapi aktiva yang mengandung resiko seperti penyaluran kredit atau pembiayaan.Rasio yang umum digunakan untuk menghitungnya adalah CAR. Karena terdapat perbedaan sistem maka, sumber modal kedua bank ini juga berbeda. Dimana pada Bank Syariah tidak menggunakan pinjaman subornasi seperti Bank Konvensional. Sumber modal utama Bank Syariah adalah modal inti dan kuasi ekuitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Uwardani dan Muchlish,2016) dimana menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara CAR Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Pada saat ini, terdapat cukup banyak bank konvensional yang membuka unit usaha syariah. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah edisi Oktober 2017 tercatat bahwa jumlah bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah berjumlah 21 bank. Hal ini kemudian menjadi pertanyaan apakah kinerja bank syariah syariah lebih baik daripada bank konvensional sehingga banyak bank konvensional yang membuka UUS. Oleh karena itu,peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional non devisa yang diukur dari rasio ROA (mewakili rasio profitabilitas), BOPO (efisiensi) , NPL atau NPF (kualitas aktiva produktif), LDR atau FDR (likuiditas) dan CAR (permodalan).

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional non devisa. Dan diantara kelima rasio keuangan seperti ROA (mewakili rasio profitabilitas), BOPO (efisiensi) , NPL atau NPF (kualitas aktiva produktif), LDR atau FDR (likuiditas) dan CAR (permodalan). Rasio keuangan apa saja yang mampu membedakan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional non devisa.

METODE PENELITIAN

Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang berstatus bank umum baik syariah maupun konvensional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dengan kriteria sebagai berikut : (1)Terdaftar sebagai bank non devisa sejak 2012 – 2016 (2) Melaporkan laporan keuangan triwulan sejak desember 2012 hingga desember 2016. Sampel bank dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran 1.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik ini karena data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut didapatkan dari laporan keuangan bank syariah dan bank konvensional non devisa pada tahun 2012 - 2016 yang dipublikasi di website Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik Analisis Data

Untuk mencari variabel yang mampu membedakan kinerja antara bank syariah dan bank konvensional non devisa maka dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Regresi Logistik adalah analisis multivariate dimana yang variabel terikatnya merupakan non metrik dan variabel bebasnya merupakan metrik (nominal). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right) = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana $\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right)$ adalah Kinerja Bank Syariah (1) dan Kinerja Bank Konvensional (0), a adalah konstanta, b_i dengan $n = 1, 2, \dots, 5$ merupakan koefisien regresi, X_1 yaitu *Return On Asset*, X_2 mewakili *Capital Adequacy Ratio*, X_3 ialah *Non Performing Loan*, X_4 merupakan *Loan to Deposit Ratio* Sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan e melambangkan eror.

Definisi Operasional Variabel

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Untuk menghitung nilai ROA dapat menggunakan rumus dibawah ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

CAR adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank. Apabila ingin menghitung CAR dapat menggunakan rumus dibawah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

NPL atau NPF adalah salah satu aspek dalam Kualitas Aktiva Produktif atau KAP. Digunakan sebagai rasio dalam mengukur resiko usaha bank yang menunjukkan persentase besarnya resiko kredit atau pembiayaan bermasalah. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Atau

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Loan to Depositi Ratio atau *Finance to Deposit Ratio* mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Untuk mengetahuinya dapat digunakan rumus berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

atau

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

17

BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam kegiatan. Dibawah ini adalah rumus untuk mencari nilai BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya B Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran tentang data yang digunakan didalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan sum. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah dan Bank Konvensional non devisa yang berjumlah 26 bank.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Rasio	Bank Konvensional		Bank Syariah	
	Mean	Std. Deviasi	Mean	Std Deviasi
CAR	23,09	7,82	21,45	7,16
ROA	1,38	0,94	0,57	0,92
BOPO	90,05	9,73	93,12	7,81
NPL atau NPF	1,98	1,45	2,92	2,31
LDR atau FDR	86,74	13,47	90,61	11,43

Sumber : Output data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 1 Bank Syariah non devisa adalah sebesar 21,45 % sedangkan Bank Konvensional non devisa memiliki nilai rata – rata sebesar 23,09%. Hal ini menandakan bahwa selama periode 2012 – 2016 Bank Konvensional non devisa memiliki nilai CAR yang lebih baik. Kemudian, nilai rata – rata dari ROA Bank Konvensional non devisa adalah sebesar 1,38 %, persentase ini lebih tinggi dari nilai rata- rata Bank Syariah yang hanya sebesar 0,57 %. Hal ini menandakan bahwa pada periode tahun 2012 -2016 kemampuan Bank Konvensional non devisa dalam menghasilkan keuntungan jauh lebih baik daripada Bank Syariah non devisa.

Nilai rata –rata BOPO Bank Konvensional non devisa adalah sebesar 90,05 % dan untuk Bank Syariah sebesar 93,12 %. Hal ini menandakan bahwa

selama periode 2012 – 2016 Bank Syariah non devisa kinerjanya lebih efisien dibandingkan dengan Bank Konvensional non devisa. Sedangkan nilai rata – rata rasio resiko kredit pada Bank Konvensional adalah sebesar 1,98 % sedangkan pada Bank Syariah non devisa senilai 2,92 %. Selama periode tahun 2012 – 2016 rasio pembiayaan bermasalah di Bank Syariah non devisa lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Konvensional non devisa.

Nilai rata – rata LDR pada Bank Konvensional non devisa adalah sebesar 86,74 %. Sedangkan rasio FDR pada Bank Syariah adalah sebesar 90,61 %. Berdasarkan standar yang dikeluarkan Bank Indonesia terkait rasio likuiditas baik Bank Konvensional maupun Bank Syariah non devisa memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Untuk melakukan uji regresi logistik sampel yang hendak diuji wajib diperiksa terlebih dahulu agar terbebas dari missing cases. Setelah dilakukan pemeriksaan, dapat dipastikan bahwa sampel yang digunakan didalam penelitian ini tidak terdapat missing cases (Lampiran 2). Missing cases terjadi apabila terdapat sebuah informasi mengenai sampel yang tidak lengkap atau bahkan tidak ada. Penelitian ini menggunakan regresi logistik sehingga variabel dependen Y berupa kategorik yaitu, Bank Syariah non devisa dengan nilai 0 dan Bank Konvensional non devisa dengan nilai 1.

Untuk melihat model yang lebih baik untuk memprediksi kinerja bank non devisa dilakukan uji nilai -2 Loglikelihood . Berdasarkan hasil uji nilai -2 Loglikelihood pada saat variabel independen belum dimasukkan kedalam model regresi adalah sebesar 109,503 dan nilai $\text{Chi} - \text{Square} (X^2)$ sebesar 117,63. Karena nilai $\text{Chi} - \text{Square}$ lebih besar, maka dengan demikian H_0 diterima. Hal ini berarti model sebelum variabel independen dimasukkan telah fit dengan data. Selanjutnya, dengan memasukkan variabel independen kedalam model regresi maka didapatkan nilai -2 Loglikelihood sebesar 96,199. Karena terjadi penurunan nilai pada blok kedua maka model regresi pada blok kedua lebih baik dalam memprediksi kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional non devisa dengan persentase ketepatan model sebesar 78,9%. (lampiran 9)

Dari hasil pengujian *Nagelkerke R Square* dengan 5 variabel independen yang digunakan, hanya 19,1 % kinerja keuangan yang dapat diprediksi dengan variabel independen sedangkan sisanya berada diluar model logistik ini. Hasil *omnibus test* menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 0,021 berada dibawah 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini mendukung penggunaan model regresi kedua karena penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji *Hosmer Lemeshow* menunjukkan nilai signifikansi 0,250. Karena nilai signifikansi $0,250 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian berarti bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 4.10 Variables in the Equation

Variabel	Wald	Sig.
CAR	0,011	0,917
ROA	4,157	0,041
BOPO	0,203	0,652
NPL atau NPF	0,287	0,592
LDR atau FDR	2,531	0,112
Constant	0,161	0,688

Sumber : output data yang telah diolah

Untuk koefisien regresi variabel CAR, Uji Wald = 0,01 dengan signifikansi sebesar $0,917 > 0,05$, sehingga koefisien regresi untuk variabel CAR tidak signifikan maka Hipotesis ditolak. Variabel CAR tidak dapat dijadikan sebagai rasio yang dapat membedakan kinerja Bak Syariah dan Bank Konvensional non devisa. Karena kinerja kedua jenis bank ini dari sisi permodalan berada pada kondisi yang relatif baik karena dengan standar rasio CAR sebesar 8%. Permodalan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam suatu perbankan sehingga perbankan selalu berupaya untuk menjaga permodalannya tidak lebih kecil dari 8% dan tidak juga lebih besar. Karena jika terlalu besar maka dana yang akan disalurkan ke pihak ketiga akan semakin kecil. Hasil ini sejalan

dengan penelitian (Solikhah,H.M.,Mardani,R.M&Wahono,B.,2017: 29) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara CAR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,041 dimana nilai ini berada dibawah 0,05 sehingga rasio ini dinyatakan signifikan maka hipotesis diterima. Rasio ini dapat digunakan sebagai variabel yang dapat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional non devisa. Hal ini terjadi karena rata – rata pertumbuhan ROA Bank Syariah berada pada posisi yang relatif kurang baik apabila dibandingkan dengan Bank Konvensional non devisa. Selain itu, kebijakan masing – masing bank dalam mengalokasikan dana pihak ketiga untuk diinvestasikan berpengaruh terhadap perbedaan besaran ROA masing- masing bank. Besaran dana yang disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan juga menjadi salah satu faktor yang membedakan besaran keuntungan yang didapatkan oleh suatu bank. Hasil ROA yang signifikan ini didukung oleh penelitian (Putri,E & Dharma,A.B.,2016:106) yang menyatakan bahwa variabel ROA antara Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki perbedaan signifikan.

Dari hasil uji regresi logistik diketahui variabel NPL atau NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,592 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel ini tidak signifikan maka hipotesis ditolak. Variabel NPL atau NPF tidak dapat dijadikan sebagai rasio yang dapat membedakan kinerja Bak Syariah dan Bank Konvensional non devisa. Karena, rata – rata pertumbuhan NPL atau NPF Bank Konvensional dan Bank Syariah non devisa sama – sama berada pada posisi yang relatif baik. Kedua jenis bank ini mampu menekan pertumbuhan NPL atau NPFnya berada dibawah ketentuan maksimum dari Bank Indonesia sebesar 5%. Hasil ini didukung oleh penelitian (Toin.,D. 2014:208) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara NPL atau NPF Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Untuk variabel BOPO diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,652 dimana lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak sehingga variabel ini tidak signifikan dan tidak dapat dijadikan sebagai variabel pembeda antara Bank Syariah dan Bank

Konvensional. Hal ini terjadi karena pertumbuhan rata – rata BOPO menunjukkan bahwa kedua jenis bank ini sama - sama memiliki persentase rasio BOPO yang relatif cukup buruk.. Pada periode 2012 – 2016 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada nasabah yang mengalami kesulitan pada usahanya sehingga mengakibatkan meningkatnya kredit macet pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. Oleh karena itu, peningkatan rasio BOPO pada Bank Syariah dan Bank Konvensional disebabkan oleh kenaikan pencadangan seiring dengan naiknya kredit bermasalah (<http://m.bisnis.com>. Diakses tanggal 25 Desember 2017). Selain itu, dilihat dari laporan keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional pada periode pengamatan terdapat kenaikan pada pos beban bunga, beban bonus, beban personalia dan beban administrasi.

Sedangkan nilai signifikansi LDR atau FDR adalah sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak sehingga variabel ini tidak dapat digunakan sebagai variabel pembeda kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Hal ini disebabkan karena rata – rata pertumbuhan LDR atau FDR Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan bahwa kondisi likuiditas kedua jenis bank berada pada posisi yang relatif baik. Selain itu, Pada periode penelitian terjadi perlambatan ekonomi Indonesia Bank Syariah maupun Bank Konvensional sangat berhati – hati dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan baru karena menyikapi kondisi ekonomi nasional yang sedang tidak stabil ditambah lagi dengan menurunnya kualitas kredit atau pembiayaan sehingga bank lebih berfokus menghadapi pembiayaan atau kredit yang ada untuk menekan naiknya rasio kredit macet hal ini membawa keuntungan dalam bentuk likuiditas. Hasil uji ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan (Nugrohowati, R.N., 2015: 9) dimana ia menyatakan bahwa tingkat likuiditas antara Bank Syariah dan Bank Konvensional menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai rasio keuangan apa saja yang dapat membedakan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional non devisa pada tahun 2012 - 2016. Rasio Keuangan yang

digunakan adalah *ROA*, *BOPO*, *CAR*, *NPF/NPL* dan *FDR/LDR*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata – rata kinerja antara Bank Syariah dan Bank Konvensional non devisa. Dimana Bank Konvensional non devisa memiliki kinerja yang lebih baik daripada Bank Syariah non devisa. Sedangkan menurut hasil uji regresi logistik, dari kelima variabel rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian hanya variabel *ROA* yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa hanya variabel *ROA* yang memiliki *discriminating power* yang dapat membedakan kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional non devisa.

Saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian ini adalah penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan variabel – variabel lain selain dari lima variabel yang telah digunakan. Kemudian menambah jumlah bank yang dijadikan sampel penelitian. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional non devisa untuk selanjutnya bisa ditambah dengan Bank Umum Syariah dan Konvensional lainnya.

REFERENSI

Efriza, M. W. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*. Vol.1, No.2, p. 70

Jahja, A. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Episteme*. Vol 12, No.2, pp.148 - 149

Jayusman, H. (2013). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *Juristek*. Vol., No.1, pp.206 – 207

Muhammad.2014. Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta : Rajawali Press

- Nugrohowati,R.N.(2015). ¹⁹ Perbandingan Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas dari *Asset Liabilities Management* Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi Syariah*.Vol.V, No. 1, p. 9
- Onakoya dan Adekola. ⁵ (2013). *The Performance of Conventional and Islamic Banks in The United Kingdom: A Comparative Analysis. Journal of Research in Economics and International Finance*. Vol.2, No.2, p.33
- Putri,E & Dharma,A.B. ¹³ (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.1, No.2, p.106
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Solikhah,H.M.,Mardani,R.M & Wahono,B.(2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Warta Ekonomi*.Vol.7, No. 17, p.29
- Toin,D.R. (2014). Analisis Kinerja Perbankan: Studi Komparasi Antara Perbankan Syariah dan Konvensional. *Siasat Bisnis*. Vol. 18, No. 2, p.208
- Umardani dan Muchlish. ³ (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. Vol.9, No.1, p.146
- Witjaksono,A. ¹⁸ (2011). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional Berdasarkan Metode CAMEL.*Binus Business Review*. Vol. 2, No.1, p.487



Naskah Publikasi

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	doaj.org Internet Source	1%
4	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
5	www.ijem.upm.edu.my Internet Source	1%
6	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
7	www.gunadarma.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	1%

10	eprints.dinus.ac.id Internet Source	1%
11	fe-akuntansi.unila.ac.id Internet Source	1%
12	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
14	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
15	media.neliti.com Internet Source	1%
16	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
18	research.binus.ac.id Internet Source	1%
19	ejournal.almaata.ac.id Internet Source	1%
20	repository.unimal.ac.id Internet Source	1%

21

Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On